

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan para generasi muda untuk menghadapi perkembangan pada era global saat ini. Dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari media. Media dapat digunakan untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran ke siswa. Pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada era seperti ini penerapan dalam pembelajaran harus lebih mengutamakan keaktifan dari siswa tersebut sebagai sumber belajar secara maksimal sehingga suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Nurrita, 2019).

Pendidikan Pancasila memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan moral bangsa sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai luhur pancasila pada siswa sekolah dasar bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat bagi pembentukan identitas nasional, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta perilaku yang berlandaskan moral dan etika. Pendidikan Pancasila bukan sekadar hafalan sila-sila, tetapi lebih pada internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Rahayu (2020) yaitu pendidikan karakter

yang ditanamkan sejak usia dini akan membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan moral dan sosial anak di masa mendatang. Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi landasan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mulyasa (2019), yang mengungkapkan bahwa Pendidikan Pancasila sebagai media pendidikan nilai dan moral, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter pancasila. Disisi lain pembelajaran pendidikan pancasila memiliki *urgensi* untuk ditanamkan sejak dini sebagai penguatan karakter siswa sehingga mampu membangun identitas bangsa, dan mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik yang sejalan dengan cita-cita Pancasila telah lama menjadi fondasi karakter dan cara hidup masyarakat nusantara (Dewi & Najicha, 2022).

Pendidikan nilai Pancasila menjadi salah satu cara efektif yang digunakan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 Pasal 2 yaitu setiap lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pentingnya dilakukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan Pancasila sejak di kelas 1. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik secara visual, interaktif, dan melibatkan pengalaman langsung sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran mereka. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2020), yang menyatakan bahwa media visual adalah media yang sangat efektif untuk belajar, karena media ini memenuhi preferensi anak terhadap rangsangan visual dan gambaran yang menarik. Dukungan visual yang diberikan melalui penggunaan grafik, animasi, dan alat peraga konkret membantu siswa memahami konsep Pendidikan Pancasila secara lebih konkret. Lingkungan pembelajaran yang interaktif dan dinamis menciptakan ruang bagi interaksi yang efektif antara guru dan siswa, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dengan menekankan pentingnya visualisasi dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran siswa SD, khususnya dalam memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang konkret dan interaktif sangat krusial dalam mendukung perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD (Malasari, 2023). Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD khususnya di kelas 1, seringkali menghadapi tantangan dalam penyampaian konsep-konsep yang abstrak. Nilai-nilai seperti Ketuhanan Yang Maha Esa atau keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, meskipun penting sulit dipahami oleh siswa yang masih berpikir konkret.

Metode pembelajaran yang konvensional dan kurang variatif, serta keterbatasan media pembelajaran yang relevan dan menarik, dapat semakin memperburuk situasi ini. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan interaktif (Sari &

Sumarni, 2021).

Tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD adalah bagaimana menerjemahkan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam bahasa dan contoh yang mudah dipahami oleh siswa, terutama di kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret. Keterbatasan media pembelajaran yang variatif dan menarik juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, inovasi dalam metode dan media pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan pemahaman serta minat siswa (Fatimah, 2022).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SD Negeri Woro pada hari rabu tanggal 10 Januari 2024 mengenai pembelajaran pendidikan pancasila pada materi bagian-bagian rumah ditemukan bahwa siswa tidak antusias dan kurang fokus pada materi bagian rumah dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang tertarik dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu media sekaligus sumber belajar yang digunakan berupa buku guru dan buku pegangan yang dibawa siswa sehingga lebih berfokus pada materi pada buku dan terkesan monoton. Selain itu, peneliti juga mendapati bahwa meskipun siswa setiap hari mengamati dan menempati ruangan yang ada di rumah, namun sebagian besar dari mereka masih belum mengetahui definisi, fungsi, dan isi yang ada di beberapa bagian rumah seperti ruang tamu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2024 dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Lilik Utami beliau menyatakan bahwa siswa tidak fokus saat pembelajaran, hal tersebut menjadi permasalahan pada guru kelas 1 karena selama

ini hanya dengan menggunakan buku paket saja. Apabila dalam proses pembelajaran siswa hanya dengan menggunakan buku paket secara terus menerus dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan mudah melupakan materi yang telah dipelajarinya. Selain itu, siswa diberikan pertanyaan mengenai bagian-bagian rumah beserta fungsinya mereka masih merasa kesulitan untuk menjawab karena sebagian besar siswa yang tinggal di pedesaan tidak semuanya memiliki bagian ruangan rumah seperti yang ada di dalam materi pembelajaran, Contohnya: kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, dapur, ruang makan dan halaman rumah. Sehingga untuk mengatasi tantangan tersebut, maka diperlukan sebuah inovasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Media pembelajaran yang menarik seperti media maket, dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Peneliti menindaklanjuti hasil temuan dengan mengembangkan media pembelajaran sebagai sumber belajar atau penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga salah satu yang dapat membantu mengatasi permasalahan itu yaitu dengan menggunakan media berupa “media maket” dalam materi bagian-bagian rumah pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Media pembelajaran adalah sarana dimana pelajaran disebarkan atau digunakan sedemikian rupa agar pelajaran tersampaikan dengan baik dan jalan menuju tujuan yang direncanakan lebih dekat atau lebih mudah. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merangsang siswa untuk mempelajari hal-hal baru dengan materi yang diberikan oleh guru dan memudahkan siswa untuk memahami apa yang dipelajarinya. Media pembelajaran yang menarik juga sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2016).

Peneliti menggunakan media Maket yang dinamai dengan "Mababar" (Materi Bagian-Bagian Rumah) karena media ini dapat menunjang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mencari sendiri nama bagian ruang berdasarkan pada media maker tersebut. *Nana Sudjana (2004: 61)* menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari usahanya dalam mencari berbagai informasi yang diperlukan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tertarik untuk memperhatikan pembelajaran, serta secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan minat belajarnya. Media ini mempelajari tentang materi Bagian-bagian Rumah pada Pelajaran Pendidikan Pancasila memberikan pengalaman menarik untuk siswa mengamati bagian ruangan dan mengetahui namanya dari media maket tersebut.

Media pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan. Media Maket memiliki fungsi yaitu : siswa dapat lebih tertarik, berminat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keterampilan intelektual siswa dapat meningkat sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajar. Pembuatan media pembelajaran yaitu sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar seperti pada buku guru dan buku siswa, media konkret ini dibuat semenarik mungkin untuk digunakan oleh siswa. Memikirkan dari merancang media, mengamati kembali media agar mengetahui apakah sudah dapat digunakan atau diajarkan kepada siswa agar menjadi media yang menarik. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merangsang minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru dengan materi yang diberikan oleh guru dan memudahkan untuk memahami apa yang dipelajarinya. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa juga sangat

membantu dalam meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran. Keunggulan media maket berbeda dengan media lainnya, media maket berbeda dari model desain dan juga kerangka- kerangkanya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa peneliti tertarik untuk penelitian yang berguna agar peserta didik menjadi semangat dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Mababar (Maket Bagian-bagian Rumah) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 1 SD Negeri Woro”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan Media maket materi bagian-bagian rumah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikelas 1 SD Negeri Woro?
2. Bagaimana keefektifan Media maket materi bagian-bagian rumah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikelas 1 SD Negeri Woro?
3. Bagaimana kemenarikan media Maket materi bagian-bagian rumah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikelas 1 SD Negeri Woro?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengembangkan kevalidan media Maket pada materi bagian-bagian rumah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikelas 1 SD Negeri Woro?
2. Mengembangkan keefektifan media Maket materi bagian-bagian rumah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikelas 1 SD Negeri Woro?
3. Mengembangkan kemenarikan media Maket materi bagian-bagian rumah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikelas 1 SD Negeri Woro?

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Dalam penelitian ini, produk yang akan dikembangkan adalah media Maket materi bagian-bagian rumah untuk kelas 1 SD Negeri Woro dengan spesifik produk sebagai berikut :

1. Media yang dikembangkan adalah media Maket materi bagian-bagian rumah yang berfokus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 Sd Negeri Woro.
2. Media Maket materi bagian-bagian rumah pada pembelajran Pendidikan Pancasila dibuat berdasarkan permasalahan yang ada dikelas 1 SD Negeri Woro.
3. Media maket ini merupakan salah satu materi ajar pendukung proses belajar mengajar yang akan menarik semangat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila
4. Media maket materi bagian-bagian rumah ini dibuat menggunakan bahan

triplex, chat kayu, dan mainan anak-anak.

5. Materi pada produk media maket yang akan dikembangkan ialah bagian-bagian rumah
6. Produk media maket dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan media maket diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar dan menjadi alternatif pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi bagian-bagian rumah. Adapun pentingnya penelitian pengembangan yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Pada media ini hal pentingnya bagi guru adalah sebagai suatu inovasi baru mengenai media pembelajaran terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila, Materi Bagian-bagian Rumah. Serta memberikan suatu wawasan, kreativitas, pengetahuan untuk guru untuk mengembangkan dan menggunakan media pada pembelajaran di kelas 1, melalui media maket guru tidak hanya menunjukkan gambar tapi mengajak peserta didik secara langsung mengeksplorasi dan menemukan nama bagian ruang, sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

Pada media ini hal pentingnya bagi peserta didik adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan memperkuat pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, Materi Bagian-bagian Rumah. Serta dengan adanya media pembelajaran ini dapat menjadikan semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media ini memberikan

pengalaman secara konkret dan nama bagian ruang yang membuat siswa meningkat daya ingat terhadap informasi pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Pengembangan media maket ini bermaksud menambah wawasan dan keterampilan dalam proses mengembangkan media maket atau media yang berupa media nyata. Media ini bertujuan sebagai sebuah perantara siswa dengan guru untuk lebih mudah dalam berkomunikasi atau menjadikan siswa lebih mudah mengingat dan tidak begitu saja hilang pembelajaran yang sudah dipelajarinya dan juga bermanfaat sebagai pengembangan seorang calon pendidik nantinya.

1.6 Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan.

Adapun Batasan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Negeri Woro
2. Pembelajaran diambil adalah mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Materi yang digunakan pada pengembangan ini adalah Bagian-bagian Rumah

1.7 Definisi istilah

1. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan keaktifitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil. Media maket dikenal sebagai media tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagian-bagian rumah adalah struktur dan fungsionalitas rumah yang disebut

dengan ruang tamu, kamar tidur, dapur, kamar mandi dan area lainnya.

4. Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia. Pengajaran dapat dilakukan kepada anak sekolah mulai dari tingkatan SD.